

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama bulan Maret-Mei 2013 di SDN Bangunjiwo 1 Yogyakarta. Subjek penelitian terdiri dari siswa-siswi kelas 3A sejumlah 34 orang sebagai kelompok kontrol dan siswa-siswi kelas 3B sejumlah 34 orang sebagai kelompok eksperimen. Namun tersisa 24 orang masing-masing kelompok karena ada beberapa siswa yang tidak mengikuti tes daya ingat. Siswa-siswi kelas 3A dan 3B melakukan *pre-test* dan *post-test* daya ingat jangka pendek menggunakan *digit symbol test*. Untuk kelas 3B mendapat perlakuan berupa hafalan Al-Qur'an selama 15-20 menit setiap hari sebelum pelajaran sekolah dimulai selama 3 bulan yang dibimbing oleh guru mengaji dari Fakultas Agama Islam UMY. Sedangkan kelas 3B tidak mendapat perlakuan apapun. Adapun surat yang dihafalkan adalah QS. Al-Bayyinah dan QS. Al-Qori'ah.

Hasil data pengukuran daya ingat jangka pendek diolah dan ditampilkan dalam bentuk tabel. Data antar variabel dianalisis menggunakan uji non-parametrik dengan *Mann Whitney test* dan *Wilcoxon test* dikarenakan data berdistribusi tidak normal.

2. Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah usia, jenis kelamin, sarapan sebelum sekolah, pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, belajar setiap hari, masalah dengan teman, masalah dengan guru, dan masalah dengan keluarga. Penelitian ini melibatkan 48 siswa-siswi kelas 3 di SD Negeri Bangunjiwo 1 Yogyakarta. Subjek penelitian ini terdiri dari 22 orang laki-laki dan 26 orang perempuan. Kebanyakan dari responden pada penelitian ini berusia antara 8-9 tahun.

Karakteristik responden dalam penelitian ini tercantum pada Tabel 1. Hasil karakteristik siswa menunjukkan keseragaman usia, jenis kelamin, pendapatan orang tua, dan kepemilikan masalah dengan guru, teman, dan keluarga.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Murid pada Kedua Kelompok

Karakteristik Siswa	Eksperimen		Kontrol		Total		p	
	N	%	N	%	n	%		
1	Usia							
	8 – 9	20	83,33	19	79,17	39	81,25	0,71
	10 – 11	4	16,67	5	20,83	9	18,75	
	Total	24	100	24	100	48	100	
2	Jenis Kelamin							
	Pria	13	54,17	13	54,17	22	45,83	1,00
	Wanita	11	45,83	11	45,83	26	54,17	
	Total	24	100%	24	100	48	100	
3	Sarapan Sebelum Sekolah							
	Ya	22	91,67	15	62,5	37	77,07	0,01
	Tidak	2	8,33	9	37,5	11	22,91	
	Total	24	100	24	100	48	100	
4	Pendidikan Orang Tua							
	SEKOLAH DASAR	0	0	4	16,67	4	8,33	0,04
	SLTP	4	16,67	8	33,33	12	25	
	SLTA	17	70,83	8	33,33	25	52,09	
	D3	1	4,17	0	0	1	2,09	
	S1	2	8,33	2	8,33	4	8,33	
	S2	0	0	2	8,33	2	4,17	
	Total	24	100	24	100	48	100	
5	Pendapatan Orang Tua							
	Rendah	9	37,5	6	25	15	31,25	0,61
	Sedang	11	45,83	14	58,33	25	52,09	
	Tinggi	4	16,67	4	16,67	8	33,33	
	Total	24	100	24	100	48	100	
6	Belajar Setiap Hari							
	Ya	22	91,67	14	58,33	36	75	0,00
	Tidak	2	8,33	10	41,67	12	25	
	Total	24	100	24	100	48	100	
7	Masalah dengan Teman							
	Ya	0	0	2	8,33	2	4,17	0,14
	Tidak	24	100	22	91,67	46	95,83	
	Total	24	100	24	100	48	100	
8	Masalah dengan Guru							
	Ya	0	0	1	4,17	1	2,09	0,31
	Tidak	24	100	23	95,83	47	97,91	
	Total	24	100	24	100	48	100	
9	Masalah dengan Keluarga							
	Ya	0	0	3	12,5	3	6,25	0,74
	Tidak	24	100	21	87,5	45	93,75	
	Total	24	100	24	100	24	100	

3. Distribusi Frekuensi dan Rerata Skor Daya Ingat

Distribusi frekuensi *pre-test* dan *post-test* kelompok kontrol dapat dilihat pada Tabel 2. Tingkat daya ingat siswa dibagi menjadi 5 kategori. Kategori daya ingat sangat rendah adalah rentang skor antara 0-10, rendah adalah rentang nilai 11-20, sedang adalah rentang nilai 21-30, tinggi adalah rentang nilai 31-40, dan sangat tinggi adalah rentang nilai 41-50.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol

Tingkat Daya Ingat	Pre-test		Post-test	
	N	%	n	%
Sangat Rendah	1	4,16	1	4,16
Rendah	2	8,33	1	4,16
Sedang	4	16,67	2	8,33
Tinggi	7	29,17	4	16,67
Sangat Tinggi	10	41,67	16	66,67
Jumlah	24	100	24	100

Tabel 3 menunjukkan *pre-test* dan *post-test* kelompok eksperimen. Adapun kategori daya ingat terbagi menjadi 5 pula, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Eksperimen

Tingkat Daya Ingat	Pre-test		Post-test	
	n	%	n	%
Sangat Rendah	0	0	0	0
Rendah	3	12,5	0	0
Sedang	3	12,5	1	4,17
Tinggi	10	41,67	6	25
Sangat Tinggi	8	33,33	17	70,83
Jumlah	24	100	24	100

4. Perbandingan *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Tabel 4. Perbandingan Rerata *Pre-test* Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.

Kelompok	Mean <i>Pre-test</i>	p
Eksperimen	35,96±10,81	0,59
Kontrol	36,38±12,97	

Tabel 4 menunjukkan perbandingan rerata *pre-test* pada kedua kelompok. Dengan uji normalitas *Shapiro-Wilk* didapatkan $p=0,09$ ($>0,05$) pada kelompok eksperimen dan $p=0,01$ ($p<0,05$) pada kelompok kontrol. Karena pada kelompok kontrol menunjukkan distribusi yang tidak normal ($p<0,05$), maka secara keseluruhan dianggap distribusinya tidak normal. Oleh karena itu, untuk pengambilan keputusan menggunakan uji hipotesis *Mann Whitney* dan didapatkan hasil $p=0,59$ ($p>0,05$). Karena nilai p lebih dari 0,05 maka dapat diambil kesimpulan bawa rerata *pre-test* kedua kelompok adalah sama, yang artinya tidak terdapat perbedaan dari rerata *pre-test* kedua kelompok.

5. Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Rerata *Pre-test* dan *Post-test*

Kelompok Eksperimen

Tabel 5. Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Rerata *Pre-test* dan *Post-test* Daya Ingat pada Kelompok Eksperimen.

Tes	Mean Kelompok Eksperimen	P
Pre-test	35,96±10,81	0,00
Post-test	44,75±7,04	

Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* pada data diatas, didapatkan pada kelompok eksperimen mempunyai $p=0,09$ ($>0,05$) pada

pre-test dan $p=0,00$ ($p<0,05$) pada *post-test*. Karena pada *post-test* menunjukkan distribusi yang tidak normal, maka secara keseluruhan dianggap distribusinya tidak normal. Uji hipotesis yang dilakukan selanjutnya adalah *Wilcoxon test*. Pada uji hipotesis tersebut didapatkan $p=0,00$ ($p<0,05$). Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pada kelompok eksperimen memiliki rerata *pre-test* yang berbeda secara nyata dengan rerata *pos-test*.

6. Rerata *Pre-test* dan *Post-test* Kelompok Kontrol

Tabel 6. Rerata *Pre-test* dan *Post-test* Daya Ingat pada Kelompok Kontrol

Tes	Mean Kelompok Kontrol	p
Pre-test	36,38±12,97	0,00
Post-test	41,67±11,20	

Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* menunjukkan distribusi yang tidak normal yaitu $p=0,01$ ($<0,05$) pada *pre-test* dan $p=0,00$ ($p<0,05$) pada *post-test*. Uji hipotesis yang dilakukan selanjutnya adalah *Wilcoxon test*. Pada uji hipotesis tersebut didapatkan $p=0,00$ ($p<0,05$). Sehingga diperoleh kesimpulan bahwa pada kelompok kontrol memiliki rerata *pre-test* yang berbeda secara nyata dengan rerata *pos-test*.

7. Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Rerata Kenaikan Skor Daya

Ingat pada Kedua Kelompok

Tabel 7. Pengaruh Hafalan Al-Qur'an terhadap Rerata Kenaikan Skor Daya Ingat pada Kedua Kelompok

Kelompok	Mean Kenaikan Skor Daya Ingat	P
Eksperimen	8,79±14,17	0,36
Kontrol	5,29±10,39	

Uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* pada data diatas, didapatkan bahwa kelompok mempunyai $p < 0,05$ sehingga distribusinya tidak normal. Oleh karena itu, untuk pengambilan keputusan menggunakan uji hipotesis *Mann Whitney* dan didapatkan nilai $p = 0,36$ ($p > 0,05$). Karena nilai $p > 0,05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak didapatkan perbedaan rerata kenaikan skor daya ingat yang bermakna pada kelompok eksperimen maupun kontrol.

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas hafalan Al-Qur'an metode pisah sambung terhadap peningkatan skor daya ingat jangka pendek pada anak sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hafalan Al-Qur'an dengan metode pisah sambung berpengaruh terhadap peningkatan daya ingat jangka pendek anak sekolah dasar meskipun secara statistik tidak bermakna. Penelitian yang telah dilaksanakan tidak sesuai dengan teori dan penelitian sebelumnya. Penelitian Arofah pada tahun 2009 menyatakan bahwa hafalan Al-Qur'an berimplikasi sangat baik pada hasil

belajar mahasiswa Pendidikan Agama Islam UIN Malang. Penelitian lain oleh Lutfiah tahun 2011 juga menyatakan bahwa ada hubungan signifikan antara hafalan Al-Qur'an dengan prestasi belajar Qur'an Hadist pada siswa MTs.

Subjek penelitian ini adalah murid kelas 3A dan 3B di SD Negeri Bangunjiwo 1 Kasihan, Bantul, Yogyakarta. Masing-masing kelas terdiri dari 34 anak. Namun, berdasarkan kriteria inklusi maupun eksklusi, jumlah subjek penelitian menjadi 24 anak pada masing-masing kelompok. Karakteristik siswa didapatkan melalui pengisian kuesioner. Hasil karakteristik siswa menunjukkan keseragaman usia, jenis kelamin, pendapatan orang tua, dan kepemilikan masalah dengan guru, teman, dan keluarga.

Tabel 4 menunjukkan bahwa perbandingan rerata *pre-test* kedua kelompok adalah sama yaitu dengan hasil $p=0,59$ ($p>0,05$). Ini menunjukkan bahwa kondisi awal kelompok eksperimen maupun kontrol adalah sama pada saat pelaksanaan *pre-test*.

Tahap selanjutnya setelah dilaksanakan *pre-test* adalah intervensi. Salah satu faktor yang mempengaruhi daya ingat dan diteliti oleh peneliti adalah faktor pengulangan berupa hafalan Al-Qur'an. Pengulangan suatu informasi merupakan mekanisme yang berkenaan dengan efektifitas penyimpanan informasi. Semakin sering otak diasah untuk menghafal suatu informasi, maka akan menyebabkan daya ingat seseorang akan semakin tajam. Oleh karena itu, diharapkan dengan melakukan pengulangan hafalan Al-Qu'ran, kemampuan ingatan siswa jangka pendek dapat bertambah.

Intervensi berupa hafalan Al-Qu'ran dilakukan selama 3 bulan. Setelah itu dilakukan *post-test* pada kedua kelompok untuk menilai apakah ingatan siswa jangka pendek mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan daya ingat pada penelitian ini dinilai dengan membandingkan rerata *pre-test* dengan *post-test* pada masing-masing kelompok dan membandingkan rerata *post-test* pada kedua kelompok.

Pada Tabel 5 dan 6 menunjukkan rerata *pre-test* dan *post-test* memiliki perbedaan yang bermakna, baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Karena distribusi data tidak normal, maka uji hipotesis yang digunakan untuk menilai rerata daya ingat antara sebelum dan sesudah intervensi adalah dengan *Wilcoxon test*. Pada kelompok eksperimen didapatkan $p=0,00$ ($p<0,05$). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa pada kelompok eksperimen memiliki rerata *pre-test* yang berbeda secara nyata dengan rerata *pos-test*. Sedangkan pada kelompok kontrol didapatkan $p=0,00$ ($p<0,05$). Sehingga diperoleh pula kesimpulan bahwa pada kelompok kontrol memiliki rerata *pre-test* yang berbeda secara nyata dengan rerata *pos-test*.

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil perbandingan rerata kenaikan skor daya ingat pada kedua kelompok menunjukkan tidak adanya perbedaan yang bermakna. Karena distribusi data tidak normal, maka uji hipotesis yang digunakan untuk menilai rerata daya ingat setelah intervensi pada kedua kelompok adalah dengan uji *Mann Whitney*. Hasilnya didapatkan nilai $p=0,36$ ($p>0,05$). Karena nilai $p>0,05$ maka pada kelompok eksperimen maupun kontrol tidak didapatkan perbedaan rerata kenaikan skor daya ingat yang

bermakna. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hafalan Al-Qur'an metode pisah sambung secara statistik tidak bermakna dalam meningkatkan daya ingat jangka pendek pada anak sekolah dasar. Kesimpulan tersebut tidak sesuai dengan teori yang diungkapkan Hude (2007), yaitu semakin otak menerima stimuli yang berulang-ulang dan semakin terlibatnya aktivitas tersebut seperti saat menghafal Al-Qur'an, maka akan semakin baik dan efisien fungsinya untuk belajar dan mengingat.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketidaksesuaian hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dengan teori tersebut. Pertama adalah adanya keterbatasan pada proses hafalan Al-Qur'an yang diberikan dan yang kedua adalah adanya faktor-faktor terkait lainnya yang dapat mempengaruhi daya ingat seseorang. Faktor-faktor lain ini berkaitan dengan pelaksanaan tes daya ingat jangka pendek.

Faktor penyebab pertama mengapa hasil statistik tidak bermakna adalah adanya keterbatasan yang dialami oleh peneliti pada waktu pelaksanaan pengulangan hafalan Al-Qur'an. Hude (2007) menyatakan bahwa metode hafalan Al-Qur'an pisah sambung akan memberikan hasil bermakna bila dilakukan dalam rentang waktu lama. Walaupun intervensi dilaksanakan selama 3 bulan, namun kegiatan hafalan tidak dapat dilaksanakan pada hari libur tertentu, seperti hari minggu, hari libur nasional, dan hari libur sekolah. Hari libur tersebut tidak dapat digunakan untuk melakukan proses pengulangan hafalan Al-Qur'an. Peneliti telah menghimbau siswa untuk melakukan hafalan pengganti di rumah, namun

kegiatan hafalan di rumah tidak dapat dikendalikan oleh peneliti. Terdapatnya jeda pemberian intervensi ini dapat mengurangi efektifitas hafalan Al-Qur'an.

Selain pengulangan, faktor kedua yang melatarbelakangi mengapa hasil penelitian yang diperoleh tidak sesuai dengan teori adalah adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi daya ingat seseorang, yaitu ukuran dan sifat informasi, lama interval, isi interval, situasi dan kondisi saat menghafal, emosi, dan adanya penyakit tertentu (Indahwati, 2012). Faktor-faktor tersebut berakitan dengan pelaksanaan tes digit simbol yang tidak dapat dikendalikan sepenuhnya oleh peneliti.

Seperti yang diungkapkan oleh Atkinson & Shiffrin (2010) bahwa sistem ingatan manusia dibagi menjadi 3, yaitu memori sensori, memori jangka pendek, dan memori jangka panjang. Tahap pemrosesan pertama kali adalah memori sensori yang masuk melalui salah satu atau kombinasi panca indera. Pentransferan informasi yang diperoleh dari sensori ke ingatan jangka pendek tergantung pada individu. Seseorang akan memutuskan untuk memproses informasi tersebut tergantung dari ukuran maupun sifat informasi tersebut. Bila informasi bersifat penting, maka seseorang akan lebih memperhatikan dan tidak akan langsung terlupakan. Begitu pula bila ukuran informasi sedikit, maka seseorang akan cenderung lebih mudah untuk menghafalkannya.

Tes daya ingat pada penelitian ini adalah menggunakan tes digit simbol. Sebelum dilaksanakan tes digit simbol, siswa diberi waktu untuk mengingat sepuluh objek simbol. Ukuran informasi yang diberikan tidaklah

besar, karena hanya perlu menghafal sepuluh simbol saja. Namun bila dilihat dari segi sifat, informasi yang diberikan sifatnya tidak memiliki makna yang berarti bagi siswa. Sehingga siswa menghafal simbol dengan tidak sungguh-sungguh dan mempengaruhi daya ingatnya saat mengerjakan tes digit simbol.

Faktor lain yang mempengaruhi daya ingat adalah lama interval. Lama interval adalah waktu antara pemasukan informasi sampai ditimbulkannya informasi tersebut. Semakin pendek interval akan semakin berkurang kemampuan seseorang untuk menghafal. Pada penelitian ini, siswa diberi waktu untuk menghafal objek simbol selama 5 menit. Waktu 5 menit tidaklah banyak dan akan mempengaruhi daya ingat seseorang.

Isi interval juga merupakan faktor penentu daya ingat. Isi interval artinya yaitu aktivitas-aktivitas yang mengisi interval tersebut. Saat siswa diberi waktu menghafal objek simbol selama 5 menit, tidak semua siswa mengisi waktu yang diberikan dengan menghafal sungguh-sungguh. Tentunya ini sangat memperengaruhi daya ingat siswa tersebut.

Situasi, kondisi, dan emosi seseorang akan berpengaruh pada daya ingat. Menurut Indahwati (2012), situasi yang tenang dan kondisi kesehatan yang sehat serta cukup istirahat akan menguatkan daya ingat. Pada penelitian ini, peneliti sudah mengkondisikan situasi kelas dalam keadaan tenang. Namun masih ada beberapa oknum siswa yang ramai. Sedangkan kondisi kesehatan, istirahat yang cukup, serta emosi yang stabil tidak dapat dikendalikan oleh peneliti.

Penentu lain dari daya ingat adalah penyakit yang berkaitan dengan kognitif, misalnya saja amnesia. Namun, pada penelitian ini tidak terdapat laporan dari wali kelas bahwa ada siswa yang mengalami penyakit yang berkaitan dengan kognitif.

Kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan di atas adalah adalah hafalan Al-Qur'an metode pisah sambung berpengaruh terhadap peningkatan daya ingat jangka pendek anak sekolah dasar meskipun secara statistik tidak bermakna.

C. Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini terbatas untuk anak-anak SDN Bangunjiwo 1 Yogyakarta
2. Hafalan Al-Qur'an diluar jam sekolah tidak dikendalikan.
3. Terdapat beberapa faktor lain yang mempengaruhi daya ingat seseorang yang tidak dapat dikendalikan seluruhnya dengan baik oleh peneliti, misalnya lama proses intervensi, kondisi dan situasi saat menghafal maupun saat tes daya ingat berlangsung.